

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya dipergunakan dalam mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisa. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2018:7) yaitu:

“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Sedangkan menurut Firdaus (2018:18) akuntansi biaya yaitu:

“Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.”

Akuntansi biaya didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk (Riwayadi, 2019:29).

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan penentuan biaya produksi, pengendalian biaya dan tujuan pengambilan keputusan.

### 2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli. Terdapat 3 (tiga) tujuan pokok akuntansi biaya menurut Mulyadi (2018:7), sebagai berikut:

1. **Penentuan Harga Pokok Produksi**  
Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
2. **Pengendalian Biaya**  
Pengendalian biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.
3. **Pengambilan Keputusan Khusus**  
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil suatu proses peramalan.

Berpendapat pula mengenai tujuan pokok akuntansi biaya menurut Sujarweni (2016:3) antara lain:

1. **Penentuan Harga Pokok Produk**  
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.
2. **Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya**  
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
3. **Pengambilan Keputusan Khusus**  
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:
  - a. Menerima atau menolak pesanan dari konsumen;
  - b. Mengembangkan produk;
  - c. Memproduksi produk baru;
  - d. Membeli atau membuat sendiri;
  - e. Menjual langsung atau memproses lebih lanjut.

Sedangkan pandangan tentang tujuan akuntansi biaya menurut Carter (2017:11) adalah sebagai berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek.
5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk menentukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan bagi perusahaan. Perencanaan yang dapat diartikan untuk menetapkan dan memelihara suatu rencana operasi yang terintegrasi dan sejalan dengan tujuan perusahaan dan prosedur-prosedur yang sesuai. Pengendalian diartikan sebagai aktifitas yang mengarahkan pelaksanaan sesuai rencana dengan asumsi bahwa rencana tersebut telah benar. Selanjutnya pengambilan keputusan akan berhubungan dengan masukan untuk pimpinan perusahaan guna pengambilan keputusan yang tepat.

## **2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu, sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 2018:8).

Adapun menurut Lestari & Permana (2017:14) mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.”

Menurut Riwayadi (2019:16) mendefinisikan biaya yaitu konsep biaya (*cost concept*) merupakan biaya berbeda untuk tujuan berbeda (*different costs for different purposes*). Tujuan berbeda menunjukkan keputusan yang akan diambil selanjutnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa biaya adalah suatu sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan suatu manfaat dalam satuan waktu tertentu.

### 2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis ke dalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan. Berikut klasifikasi biaya menurut ahli:

Menurut Mulyadi (2018:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran  
 Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Dalam hubungannya dengan objek pengeluaran, biaya dapat digolongkan menjadi:
  - a. Biaya bahan baku;
  - b. Biaya tenaga kerja;
  - c. Biaya *overhead* pabrik.
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan  
 Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:
  - a. Biaya produksi;
  - b. Biaya pemasaran;
  - c. Biaya administrasi dan umum.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan suatu produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volumen Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya klasifikasi biaya disusun untuk tujuan pengembangan suatu biaya yang berguna bagi manajemen sehubungan dengan tujuannya. Dengan kata lain setiap

manajemen akan membuat suatu klasifikasi biaya yang berbeda, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai manajemen yang bersangkutan.

## **2.3 Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan kebutuhan manajemen dalam mengambil keputusan dan perhitungan keuangan yang lebih akurat. Ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Berikut pengertian harga pokok produksi menurut para ahli:

Menurut Mulyadi (2016:65) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai berikut:

“Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.”

Menurut Sodikin (2018:280) mendefinisikan harga pokok produksi yaitu sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Sedangkan definisi harga pokok produksi menurut Riwayadi (2019:43) adalah biaya yang terjadi dalam fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah seluruh biaya langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan dapat digunakan untuk menentukan harga jual produk dalam suatu periode tertentu.

### **2.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2018:65) manfaat dari perhitungan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk  
Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi

persatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. **Memantau Realisasi Biaya Produksi**  
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.
3. **Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu**  
Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan dengan harga jual produk persatuan dengan biaya produksi persatuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
4. **Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca**  
Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan persediaan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa manfaat perhitungan harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### **2.3.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*prime cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Mulyadi (2016:68) menyatakan unsur-unsur harga pokok produksi sebagai berikut:

1. **Biaya Bahan Baku Langsung**  
Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku hingga siap digunakan, termasuk biaya angkut, penyimpanan, dan operasional. Biaya bahan baku jumlahnya relatif sangat besar dalam rangka menghasilkan suatu jenis *output*. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian atau pengolahan sendiri.
2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang diproduksi. Maka biaya tenaga kerja langsung (*direct laborcost*) adalah upah atau kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di bagian produksi.
3. **Biaya *Overhead* Pabrik**  
Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan perusahaan. Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik ada 3 cara penggolongan sebagai berikut:
  - a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya
    - 1) Biaya bahan penolong;
    - 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan;
    - 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung;
    - 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap;
    - 5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu;
    - 6) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
  - b. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi
    - 1) Biaya *overhead* pabrik variabel;
    - 2) Biaya *overhead* pabrik tetap;
    - 3) Biaya *overhead* pabrik semi variabel.
  - c. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen
    - 1) Biaya *overhead* pabrik langsung;
    - 2) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung.

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut Carter (2017:40) mencakup 3

(tiga) hal yaitu:

1. **Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)**  
Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. **Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)**

3. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
4. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*)  
Biaya *overhead* pabrik disebut juga *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

#### **2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2018:35) metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)
  - a. Pengertian metode harga pokok pesanan  
Metode harga pokok pesanan merupakan metode yang biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
  - b. Karakteristik metode harga pokok pesanan
    - 1) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual;
    - 2) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung;
    - 3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik;
    - 4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka;
    - 5) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
  - c. Manfaat informasi harga pokok pesanan

- 1) Menentukan harga jual yang akan dibebankan pada pemesan;
  - 2) Mempertimbangkan penolakan atau penerimaan pesanan;
  - 3) Memantau biaya produksi;
  - 4) Menghitung laba atau rugi tiap pesanan;
2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)
- a. Pengertian metode harga pokok proses  
Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produksinya secara massa. Di dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses dalam jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.
  - b. Karakteristik metode harga pokok proses
    - 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
    - 2) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
    - 3) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan harga pokok produksi terdiri atas metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) dan metode harga pokok proses (*process cost method*).

## **2.5 Activity Based Costing (ABC)**

### **2.5.1 Pengertian Activity Based Costing (ABC)**

*Activity Based Costing* (ABC) menurut Siregar, dkk (2017:232) adalah suatu pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke dalam objek biaya, seperti produk, jasa, atau konsumen berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya. Premis pendekatan ini adalah produk atau jasa perusahaan merupakan hasil dari aktivitas, dan aktivitas merupakan penggunaan sumber daya yang menghasilkan biaya.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:160) menyatakan bahwa:

“*Activity Based Costing* (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas, dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya”.

Adapun menurut Salman (2017:80) menyatakan bahwa *activity based costing* adalah perhitungan biaya (*costing*) yang dimulai dengan penelusuran aktivitas-aktivitas dan kemudian memproduksi produk.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *activity based costing* adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dan terfokus pada aktivitas-aktivita yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa dengan tujuan menyajikan informasi mengenai harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan digunakan oleh manajer dalam mengambil keputusan.

Penerapan *activity based costing* akan relevan bila biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dominan dan multi produk. Menurut Siregar, dkk (2017:234) dalam merancang *activity based costing*, aktivitas untuk membuat dan menjual produk digolongkan dalam 4 (empat) kelompok, yaitu:

- a. Aktivitas level unit (*unit-level activities*), adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka menghasilkan satu unit individual dari produk atau jasa. Misalnya biaya bahan baku, dan inspeksi unit.
- b. Aktivitas level *batch* (*batch-level activities*), yaitu aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan setiap batch atau grup dari setiap produk atau jasa. Misalnya biaya penyesetan mesin.
- c. Aktivitas level produk, (*product-level activities*), adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung produksi dari satu tipe produk atau jasa yang spesifik. Misalnya adalah mendesain produk, dan memodifikasi produk.
- d. Aktivitas level fasilitas (*facility-level activities*), merupakan aktivitas pendukung operasi secara umum. Aktivitas ini tidak disebabkan oleh adanya produk atau dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen, Misalnya keamanan pabrik, perawatan bangunan.

Kemudian langkah-langkah perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode *activity based costing* (Siregar, dkk, 2017:234), adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, pengelompokkan biaya *overhead* ke dalam kelompok biaya yang homogen. Kelompok biaya yang homogen merupakan kumpulan biaya yang variasinya dapat dijelaskan oleh suatu faktor penyebab (*cost driver*). Untuk menentukan kelompok biaya yang homogen, dan dapat melihat biaya yang mempunyai rasio konsumsi sama untuk seluruh produk.
- b. Tahap kedua, alokasi biaya *overhead* pabrik :

$\text{Alokasi biaya overhead} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Dasar pembebanan yang dikonsumsi}$
--

Berdasarkan hal tersebut *activity based costing* (ABC) adalah suatu metode perhitungan akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. Metode pada ABC menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem ABC, bisa ditelusuri ke aktivitas dan kemudian ke produk, sistem ABC mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitaslah, yang mengkonsumsi sumber daya dan bukannya produk.

Perhitungan Aktivitas dan Harga Pokok Produksi menggunakan *activity based costing* (Mulyadi, 2010:347) dalam (Adi, 2013) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 dan tabel 2.2

**Tabel 2.1**  
**Aktivitas Biaya**  
**Metode Activity Based Costing**

<b>Keterangan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Cost Driver</b>
Biaya Bahan Baku	Aktivitas Berlevel Unit	Unit Produksi
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Aktivitas Berlevel Unit	Unit Produksi
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
Bahan Baku Tidak Langsung	Aktivitas Berlevel Unit	Unit Produksi
Biaya Listrik	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah KWH
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Aktivitas Berlevel Unit	Jam Kerja
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Aktivitas Berlevel Unit	Jam Mesin
Biaya Penyusutan Gedung	Aktivitas Berlevel Unit	Luas Gedung

*Sumber: Adi, 2013*

**Tabel 2.2**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**Metode Activity Based Costing**

<b>Keterangan</b>	<b>Cost Driver</b>	<b>Konsumsi (a)</b>	<b>Konsumsi (b)</b>	<b>Total Biaya ('c) = (b) : (a)</b>
<b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>	-	-	Rp. XXX	Rp. XXX
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	-	-	Rp. XXX	Rp. XXX
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				

<b>Aktivitas Berlevel Unit</b>				
Bahan Baku Tidak Langsung	-	-	Rp. XXX	Rp. XXX
Biaya Listrik	Jumlah KWH	XX	Rp. XXX	Rp. XXX
<b>Aktivitas berlevel Produk</b>				
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jam Kerja	XX	Rp. XXX	Rp. XXX
<b>Aktivitas Berlevel Fasilitas</b>				
Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	Jam Mesin	XX	Rp. XXX	Rp. XXX
Biaya Penyusutan Gedung	Luas Gedung (m <sup>2</sup> )	XX	Rp. XXX	Rp. XXX
<b>Harga Pokok Produksi</b>				<b>Rp. XXX</b>

Sumber: Adi, 2013

### 2.5.2 Kelebihan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut Rudianto (2013:171) menjelaskan kelebihan dari *activity based costing system*, antara lain:

1. Dapat mengatasi perbedaan volume dan produk sehingga pelaporan biaya produk lebih akurat.
2. Mengidentifikasi biaya overhead dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut.
3. Dapat mengurangi biaya dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
4. Memberikan kemudahan kepada manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

### 2.5.3 Kelemahan *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut Siregar, dkk (2017:239) menjelaskan kelebihan dari *activity based costing system*, antara lain:

1. Alokasi  
Tidak semua alokasi memiliki aktivitas atau pemicu konsumsi sumber daya yang sesuai. Beberapa biaya perlu dialokasikan ke departemen dan produk berdasarkan pengukuran volume arbiter karena mencari aktivitas yang

memicu biaya tidak praktis. Contohnya, biaya sistem informasi untuk pemeliharaan pabrik, gaji manajer pabrik, dan asuransi pabrik.

2. Pengabaian biaya (*Omission of cost*)  
Biaya produk atau jasa yang diidentifikasi oleh sistem ABC cenderung tidak memasukkan semua biaya yang terkait dengan produk atau jasa, seperti biaya untuk aktivitas pemasaran, riset periklanan, pengembangan dan rekayasa produksi.
3. Biaya dan waktu  
Besarnya biaya aplikasi dan lamanya proses implementasi ABC. Hal ini karena ABC bukan masalah menghitung biaya produk semata, tetapi lebih pada cara manajemen mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam produksi, sumber daya yang dikonsumsinya, hal-hal yang memicu biaya aktivitas tersebut, dan besarnya biaya yang terjadi. Selain itu, harus ditentukan pula pemicu penggunaan sumber daya/biaya tersebut. Penentuan pemicu aktivitas sangat penting karena menentukan akurasi alokasi biaya dari aktivitas tersebut. Sebuah aktivitas bisa saja memiliki lebih dari satu pemicu, seperti aktivitas mesin pabrik yang menggunakan kelistrikan.

#### 2.5.4 Manfaat *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut Siregar, dkk (2017:239) menjelaskan manfaat dari *activity based costing system*, antara lain:

1. Pengukuran profitabilitas lebih baik.  
Biaya setiap aktivitas dapat dibebankan dengan lebih akurat dan terperinci ke dalam produk atau jasa sehingga hasil penawaran produk atau jasa menjadi lebih mudah ditelusuri. Selain itu, profitabilitas juga menjadi lebih mudah diketahui kaitannya dengan suatu produk atau jasa.
2. Pembuatan keputusan yang lebih baik.  
Informasi penggunaan aktivitas yang lebih detail menjadikan manajemen dapat menganalisis dampak atau hasil dari suatu aktivitas sehingga dapat memberi dasar pembuatan keputusan yang lebih akurat.
3. Perbaikan proses (*process improvement*).  
ABC memberikan informasi detail mengenai penggunaan aktivitas. Hal ini memudahkan manajemen menelusuri dan menganalisis efektivitas dan efisiensi biaya aktivitas. Kemudian, aktivitas-aktivitas yang dianggap tidak memberi nilai tambah dapat dihilangkan sementara, aktivitas-aktivitas yang belum optimal dapat dioptimalkan.
4. Estimasi biaya.  
Ketersediaan informasi penggunaan aktivitas dan biaya di masa lalu yang terperinci dapat memberikan dasar yang akurat dalam penentuan estimasi biaya di masa depan.
5. Penentuan biaya kapasitas tak terpakai.  
Estimasi biaya yang akurat atas suatu aset atau sumber daya pada suatu kapasitas yang dianggarkan dapat menjadi dasar penentu nilai biaya dari kapasitas yang tidak digunakan akibat penerobosan produksi atau pelayanan.

## 2.6 Perbandingan Biaya Produksi Konvensional (*Full Costing*) dan *Activity Based Costing* (ABC)

Metode *activity based costing* (ABC) memandang bahwa biaya overhead dapat dilacak dengan secara memadai pada berbagai produk secara individual. Biaya yang ditimbulkan oleh *cost driver*.

Menurut Rudianto (2013:164) terdapat perbedaan antara metode perhitungan biaya ABC dan metode biaya tradisional yaitu:

1. Pusat Biaya (*Cost Pool*) didefinisikan sebagai aktivitas atau pusat aktivitas dan bukan sebagai pabrik atau pusat biaya departemen.
2. Pemicu biaya (*Cost Driver*) yang digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke objek adalah pemicu (*driver*) aktivitas yang mendasarkan pada hubungan sebab-akibat. Pendekatan tradisional menggunakan pemicu tunggal yang mendasarkan pada volume yang sering kali tidak melihat hubungan antara biaya sumber daya dan objek biaya.

Metode *activity based costing* (ABC) memperbaiki keakuratan perhitungan harga pokok produk dengan mengakui bahwa banyak dari biaya *overhead* tetap bervariasi dalam proporsi untuk berubah selain berdasarkan volume produksi. Dengan memahami apa yang menyebabkan biaya-biaya tersebut dapat ditelusuri ke masing-masing produk. Hubungan sebab akibat ini memungkinkan manajer untuk memperbaiki ketepatan kalkulasi biaya produk yang dapat secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan. Perbedaan antara penentuan harga pokok konvensional dan metode ABC.

**Tabel 2.3**  
**Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produk**  
**Metode Konvensional dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC)**

<b>Pembeda</b>	<b>Harga Pokok Produksi Tradisional</b>	<b>Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC)</b>
Tujuan	<i>Inventory level</i>	<i>Product costing</i>
Lingkup	Tahap produksi	Tahap desain, produksi, Tahap pengembangan
Fokus	Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung	Biaya <i>overhead</i>
Periode	Periode akuntansi	Daur hidup produk
Teknologi yang digunakan	Metode Manual	Komputer telekomunikasi

*Sumber: Rudianto, 2013*

Metode *activity based costing* menggunakan lebih banyak *cost driver* bila dibandingkan dengan sistem tradisional atau konvensional. Sebelum sampai pada prosedur pembebanan biaya dua tahap dalam *activity based costing* perlu dipahami hal-hal sebagai berikut :

- a. *Cost Driver*  
*Cost driver* adalah suatu kejadian yang menimbulkan biaya. *Cost driver* merupakan konsumsi biaya-biaya overhead. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas-aktivitas selanjutnya.
- b. Rasio Konsumsi  
Rasio konsumsi adalah proporsi masing-masing aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk, dihitung dengan cara membagi jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh suatu produk dengan jumlah keseluruhan aktivitas tersebut dari semua jenis produk.
- c. *Homogeneous Cost Pool*  
*Homogeneous Cost Pool* merupakan kumpulan biaya dari overhead yang variasi biayanya dapat dikaitkan dengan satu pemicu biaya atau untuk dapat disebut suatu kelompok biaya yang *homogen* secara logis harus berhubungan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

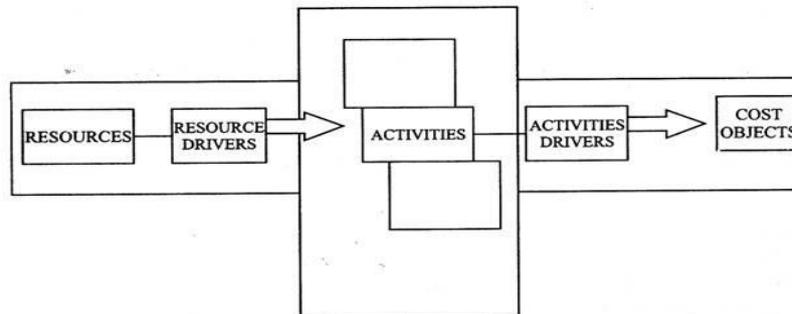
## 2.7 Konsep Dasar *Activity Based Costing* (ABC)

Terdapat dua konsep dasar yang diketahui dalam ABC (Rudianto 2013:160) sebagai berikut:

1. Biaya memiliki penyebab  
Penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya akan menempatkan personal perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. ABC berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya alokasi biaya.
2. Penyebab biaya dapat dikelola  
Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personal perusahaan dapat mempengaruhi biaya pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktifitas.

Berdasarkan hal tersebut salah satu cara penyediaan informasi mengenai biaya dan aktivitas adalah menggunakan metode ABC dalam perhitungan biaya produk. Dengan menggunakan metode ABC, biaya yang dibebankan ke produk secara langsung dapat dilihat hubungannya dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan produk tersebut.

## 2.8 Komponen Utama yang Membentuk *Activity Based Costing*



Sumber: Prihartono, 2021

**Gambar 2.1**  
**Komponen yang Membentuk Biaya**

Berdasarkan gambar 2.1, terdapat 5 (lima) komponen dasar dalam metode activity based costing system, antara lain:

1. Sumber Daya (*Resources*)  
Tempat organisasi membelanjakan uang mereka kategori biaya yang dicatat. Sumber daya didefinisikan sebagai elemen ekonomi atau uang yang diterapkan atau digunakan dalam pelaksanaan aktivitas. Gaji dan material misalnya, merupakan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Penggerakan Sumber Daya (*Resource Drivers*)  
Penggerakan sumber daya adalah dasar untuk menelusuri sumber daya ke aktivitas. Penggerak sumber daya didefinisikan sebagai ukuran kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh suatu aktivitas.
3. Aktivitas (*Activities*)  
Aktivitas mewakili pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi. Biaya kegiatan ditentukan dengan menelusuri sumber daya ke kegiatan menggunakan penggerakan sumber daya.
4. Penggerak Biaya Kegiatan (*Activities Drivers*)  
Penggerak biaya aktivitas digunakan untuk melacak biaya aktivitas ke objek biaya. Penggerak aktivitas didefinisikan sebagai ukuran frekuensi dan intensitas permintaan yang ditempatkan pada aktivitas oleh objek biaya. Penggerak aktivitas digunakan untuk menetapkan biaya ke objek biaya. Penggerak biaya adalah kegiatan yang menghasilkan biaya. Penggerak biaya adalah faktor, seperti tingkat aktivitas atau volume, yang secara kausal mempengaruhi biaya (selama rentang waktu tertentu).
5. Objek Biaya (*Cost Objects*)  
Objek biaya, dapat berupa pelanggan, produk, layanan, kontrak, proyek, atau unit kerja lain yang menginginkan pengukuran biaya terpisah. Objek biaya yang paling umum adalah biaya produk atau jasa. Penggerak aktivitas digunakan untuk melacak biaya aktivitas ke objek biaya.